

Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik

Sukma Ulandari ^{a,1*}, Desinta Dwi Rapita ^{a,2}

^a Universitas Negeri Malang, Indonesia

¹ sukma.ulandari.1907116@students.um.ac.id*

*korespondensi penulis

Informasi artikel

Received: 23 Januari 2023;

Revised: 14 Maret 2023;

Accepted: 16 April 2023.

Kata-kata kunci:

Karakter;

Kurikulum Merdeka;

Profil Pelajar Pancasila.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai upaya memperkuat karakter peserta didik meliputi desain; pengelolaan; pengolahan asesmen dan pelaporan hasil; evaluasi dan tindak lanjut. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kapanjen Kabupaten Malang tahun 2022. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan teknik interaktif meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) desain P5 terdiri dari membentuk tim, mengidentifikasi kesiapan sekolah, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikuatkan, menentukan tema, merencanakan waktu, alur, asesmen, dan membuat modul; 2) pengelolaan P5 meliputi provokasi dan kontekstualisasi, aksi P5, serta perayaan hasil belajar; 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 meliputi mengoleksi, mengolah hasil asesmen, dan penyusunan rapor proyek; 4) evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter serta melanjutkan kebiasaan yang baik dengan program Mari Beraksi. Melalui aksi P5 dapat memperkuat dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif.

ABSTRACT

Implementation of the Student Pancasila Profile Strengthening Project as an Effort to Strengthen Students' Character. This research aims to analyze the implementation of the Student Pancasila Profile Strengthening Project (P5) as an effort to strengthen students' character, including design; management; assessment processing and reporting; evaluation and follow-up. This research used a descriptive qualitative method at Cendika Bangsa Vocational High School in Kapanjen, Malang Regency in 2022. Data collection techniques included interviews, observations, and documentation. The data was analyzed using an interactive technique, including data collection, data condensation, data presentation, and conclusion/verification. The results of the study showed that 1) the design of P5 consists of forming a team, identifying school readiness, determining the dimensions of the Pancasila Student Profile character to be strengthened, determining the theme, planning the timeline, flow, assessment, and module creation; 2) the management of P5 includes provocation and contextualization, P5 actions, and celebrating learning outcomes; 3) the processing of P5 assessment and reporting results includes collecting, processing assessment results, and preparing project reports; 4) the evaluation and follow-up of P5 consist of strengthening character and continuing good habits with the Mari Beraksi program. Through P5 actions, the dimensions of the Pancasila Student Profile character can be strengthened in students, especially faith, piety to the Almighty God, noble character, mutual cooperation, independence, global diversity, critical and creative thinking.

Keywords:

Character;

Independent Curriculum;

Profile of Pancasila

Students.

Copyright © 2023 (Sukma Ulandari & Desinta Dwi Rapita). All Right Reserved

How to Cite : Ulandari, S., & Rapita, D. D. (2023). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya Memperkuat Karakter Peserta Didik. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 8(2), 116–132. <https://doi.org/10.21067/jmk.v8i2.8309>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/). Allows readers to read, download, copy, distribute, print, search, or link to the full texts of its articles and allow readers to use them for any other lawful purpose. The journal hold the copyright.

Pendahuluan

Pembangunan sumber daya manusia merupakan bagian dari visi negara Indonesia ke depan. Pembangunan sumber daya manusia, salah satunya dapat melalui pendidikan. Hal tersebut karena pendidikan berperan membangun pengetahuan, keterampilan dan karakter (Irawati, et al., 2022). Pendidikan diimplementasikan melalui kurikulum. Kurikulum inilah yang berperan sebagai jantungnya pendidikan (Ritonga, 2018). Pada tahun 2019, terjadi perubahan kurikulum menjadi Kurikulum Darurat. Perubahan kurikulum karena adanya ketertinggalan pembelajaran pada kompetensi maupun karakter serta kesenjangan pembelajaran antarwilayah (Hasanah, 2022). Hasil percobaan dari kurikulum darurat menunjukkan bahwa 31,5% sekolah menghendaki menggunakan kurikulum darurat dan *learning loss* menjadi lebih sedikit (Mendikbud Ristek, 2022). Kurikulum Darurat kemudian diadaptasi, disempurnakan dan menjadi cikal bakal lahirnya Kurikulum Merdeka. Hingga akhirnya sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022 digunakanlah secara resmi Kurikulum Merdeka pada jenjang sekolah dasar dan menengah.

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang bertujuan mengembangkan karakter melalui konsep Profil Pelajar Pancasila. Karakter Profil Pelajar Pancasila diformulasikan dari tujuan pendidikan nasional Indonesia (Kahfi, 2022). Profil Pelajar Pancasila memiliki 6 dimensi karakter yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, berkebhinnekaan global, bernalar kritis, kreatif dan mandiri (Inayah, 2021). Profil Pelajar Pancasila diwujudkan melalui pembelajaran di sekolah meliputi pembelajaran tatap muka (intrakurikuler), ekstrakurikuler dan kokurikuler berbasis proyek (Ismail, et al., 2020). Pembelajaran intrakurikuler mencangkup 70-80% dari jam pelajaran dan pembelajaran kokurikuler mencangkup 20-30% dari jam pelajaran (Wulandari, 2022). Perbedaan yang mendasar pada kurikulum merdeka adalah adanya pembelajaran kokurikuler berbasis proyek untuk penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila dan *softskill*. Pembelajaran tersebut dinamakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila atau dapat disebut P5.

P5 menjadi program unggulan di dalam Kurikulum Merdeka. P5 hadir untuk mewujudkan penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila pada setiap peserta didik melalui pembelajaran berbasis proyek. P5 hadir ketika para praktisi dan pendidik menyadari bahwa proses pendidikan harus berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Hal ini juga didukung oleh filosofi Ki Hajar Dewantara yang menyatakan pentingnya mempelajari hal-hal diluar kelas agar peserta didik tidak hanya memiliki pengetahuan tetapi juga mengalaminya (Satria, et al., 2022). P5 sebagai wadah peserta didik untuk belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Melalui P5 mendorong peserta didik untuk senantiasa berkontribusi bagi lingkungan sekitarnya, menjadi pelajar sepanjang hayat, berkompeten, cerdas dan berkarakter sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila. Oleh sebab itu, implementasi P5 pada setiap sekolah harus diwujudkan.

P5 telah diimplementasikan pada sekolah-sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka. Penelitian studi kepustakaan dari Rachmawati et al., (2022) menggambarkan implementasi P5 pada sekolah penggerak di jenjang sekolah dasar yang meliputi proses penentuan elemen dan sub elemen serta kajian perencanaan asesmen. Penelitian lain dari Asiati & Hasanah (2022) menyatakan bahwa sekolah penggerak di semua jenjang di wilayah Provinsi DKI Jakarta telah mengimplementasikan P5 dengan mengidentifikasi kesiapan sekolah dan guru dalam melaksanakan P5. Kemudian terdapat penelitian dari Jufri (2022) tentang

pelaksanaan P5 di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Takalar sebagai sekolah penggerak yang menunjukkan bahwa Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Takalar telah melaksanakan P5 dengan tema Bhinneka Tunggal Ika. Penelitian tersebut berfokus pada karakter yang dibangun serta hasil refleksi dari kegiatan P5. Kemudian penelitian dari Shalikhah (2022) yang berfokus pada implementasi P5 untuk upaya menguatkan jiwa kewirausahaan. Sejalan dengan penelitian tersebut, menurut data Kemdikbud Ristek tahun 2022 terdapat 143.265 sekolah dengan berbagai jenjang telah mengimplementasikan P5 (Kemdikbud Ristek, 2022).

Penelitian terdahulu berfokus pada implementasi P5 di sekolah penggerak, desain P5 serta karakter yang ingin dibentuk. Pada penelitian ini, berfokus pada seluruh proses implementasi P5 meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik utamanya di sekolah kategori mandiri berubah. Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 025/H/Kr/2022 terdapat 3 kategori Implementasi Kurikulum merdeka meliputi mandiri belajar, mandiri berbagi dan mandiri berubah. Sekolah implementasi kurikulum merdeka dengan kategori mandiri berubah merupakan sekolah yang menggunakan dan memodifikasi perangkat ajar yang sudah ada. Perangkat ajar telah dibuat oleh sekolah penggerak dan telah disiapkan oleh Platform Merdeka Mengajar (Inayati, 2022). Sekolah yang memilih implementasi kurikulum merdeka kategori mandiri berubah berarti telah memanfaatkan dan belajar secara mandiri di platform Merdeka Mengajar. Selain itu, juga mengacu pada Panduan P5 yang dikeluarkan oleh Kemdikbud Ristek (Yanzi et al., 2022). Salah satu sekolah implementasi P5 kategori mandiri berubah yaitu Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen.

Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa merupakan salah satu sekolah swasta yang berada di Kecamatan Kepanjen, Kabupaten Malang. Berdasarkan data pokok Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, di Kecamatan Kepanjen terdapat 13 Sekolah Menengah Kejuruan yang terdiri dari 12 Sekolah Menengah Kejuruan Swasta dan 1 Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Direktorat Sekolah Menengah Kejuruan, 2018). Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa merupakan sekolah kategori mandiri berubah yang mengimplementasikan P5 di tahun pertama. Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memiliki slogan kompeten, cerdas dan santun dimana cita-cita sekolah selaras dengan 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Penguatan karakter peserta didik melalui kegiatan proyek menjadi perhatian penuh bagi Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen. Hal ini menjadikan Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa cepat dalam mewujudkan implementasi P5. Implementasi P5 Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa juga dipengaruhi oleh kondisi sekolah yang menyatu dan berada di bawah naungan Yayasan Perguruan Tinggi Islam Raden Rahmat sehingga menyebabkan kondisi sosial budaya yang bercampur antara peserta didik dan mahapeserta didik (SMKCendika Bangsa, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi P5 sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik khususnya di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen yang meliputi 1) desain P5 2) pengelolaan P5 3) pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 4) evaluasi dan tindak lanjut P5. Hasil penelitian ini dapat dijadikan evaluasi dan perbandingan antara implementasi di lapangan dengan peta jalan P5 yang telah dirancang oleh Kemdikbud Ristek. Selain itu, penelitian ini berupaya memberikan gambaran, referensi dan inspirasi kepada sekolah-sekolah lain terkait implementasi P5 sebagai salah satu upaya untuk

menguatkan karakter peserta didik. Tujuan lainnya adalah memberikan rekomendasi baik kepada sekolah dan pemangku kepentingan terkait implementasi P5.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif dipilih karena mendeskripsikan fenomena yang nyata di lapangan secara mendalam pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini berbasis human instrument yang dilakukan secara langsung dan hidden. Penelitian ini berlokasi di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kecamatan Kepanjen Kabupaten Malang. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh melalui informan, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, tim koordinator P5, tim fasilitator P5, dan peserta didik kelas X. Observasi dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap peristiwa desain, pengelolaan, asesmen dan pelaporan hasil serta evaluasi dan tindak lanjut pada implementasi P5. Dokumentasi dilakukan dengan pengumpulan dokumen berupa foto dan video implementasi P5, modul P5, rubrik asesmen serta jurnal kegiatan P5. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pedoman wawancara, lembar observasi dan pedoman dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan perpanjangan keikutsertaan, triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Data yang telah dikumpulkan (*data collection*) kemudian dianalisis menggunakan teknik interaktif Miles, Huberman dan Saldana. Teknik analisis tersebut dipilih karena ketiga alur berbentuk interaksi yang dapat terjadi secara bersamaan dan terus menerus hingga data tuntas. Analisis data dimulai dari melakukan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan data sesuai dengan fokus penelitian (*data condensation*), melakukan penyajian data (*data display*) dan menarik kesimpulan (*conclusion drawing/verification*).

Hasil dan pembahasan

Implementasi P5 merupakan bagian dari upaya mewujudkan pendidikan karakter di sekolah. Panduan implementasi P5 telah disediakan oleh Kemdikbud Ristek serta Platform Merdeka Mengajar. Guru secara mandiri belajar, memanfaatkan dan memodifikasi perangkat ajar yang telah tersedia untuk disesuaikan dengan kondisi dan kesiapan sekolah (Atmaka, 2022). Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen meliputi desain P5, pengelolaan P5, pengolahan asesmen dan laporan hasil P5, serta evaluasi dan tindak lanjut.

Desain implementasi P5 adalah tahap perencanaan yang dilakukan sebelum pelaksanaan P5. Desain P5 pada Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa terdiri dari delapan tahapan. Pertama, pembentukan tim P5 yang dilakukan oleh kepala sekolah dan wakil kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan peran kepala sekolah sebagai pembentuk tim P5 sekaligus melakukan pengawasan terhadap jalannya implementasi P5 (Asiati & Hasanah, 2022). Kegiatan P5 bukan bagian dari mata pelajaran tetapi proyek besar sekolah sehingga semua guru memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan P5. Jumlah tim P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa yaitu 20 orang dengan jumlah murid 300 peserta didik. Penentuan jumlah tim ini didasarkan pada jumlah peserta didik, banyak tema yang dipilih dan jam mengajar pendidik yang belum terpenuhi. Pertimbangan tersebut sesuai dengan panduan P5 terkait kriteria penentuan guru P5.

Proses pembentukan tim P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dilakukan dengan rapat bersama dan *Focus Group Dissussion*. Tim P5 merupakan guru yang berperan sebagai koordinator dan fasilitator P5. Koordinator P5 bertugas untuk mengkoordinasi, merancang bersama dengan fasilitator, menggerakkan dan mengawasi jalannya implementasi P5. Koordinator P5 dipilih berdasarkan kompetensi dan pelatihan yang telah dilakukan, penguasaan terhadap P5, memiliki konsep dan ide, memiliki pandangan kedepan tentang P5, serta mampu menggerakkan peserta didik dan fasilitator. Pemilihan koordinator tersebut sesuai dengan kriteria bahwa koordinator P5 merupakan guru yang dimiliki pengalaman dalam mengelola proyek, mengembangkan pembelajaran berbasis proyek serta memiliki kemampuan kepemimpinan (Satria et al., 2022). Fasilitator P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa bertugas untuk memfasilitasi peserta didik secara langsung untuk melakukan aksi atau pengelolaan implementasi P5. Selain itu juga bertugas untuk merancang proyek bersama dengan koordinator. Hal ini sejalan dengan peran fasilitator P5 sebagai perancang proyek bersama dengan koordinator, pendamping, konsultan, narasumber maupun moderator (Juraidah & Hartoyo, 2022). Fasilitator dibagi pada setiap kelas untuk memudahkan Peserta didik dapat memilih untuk belajar dari beragam fasilitator.

Kedua, identifikasi kesiapan implementasi P5. Proses ini bertujuan untuk memetakan pada tahap mana sekolah dapat mengimplementasikan P5. Kesiapan implementasi P5 dibagi menjadi 3 tahap yaitu tahap awal, tahap berkembang dan tahap lanjutan (Rachmawati et al., 2022). Berdasarkan identifikasi kesiapan implementasi P5, Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa berada pada tahap berkembang. Kesiapan implementasi dikatakan pada tahap berkembang karena sesuai dengan kriteria yaitu sekolah telah terbiasa melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Lebih dari 50% guru pernah melaksanakan pembelajaran berbasis proyek. Peserta didik juga telah memahami pembelajaran berbasis proyek. Selain itu, sekolah juga memiliki mitra yang dilibatkan dalam kegiatan proyek (Nisa', 2022).

Ketiga, pemilihan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila. Tahapan ini diperlukan karena pencapaian akhir implementasi P5 yakni membentuk karakter peserta didik sesuai Profil Pelajar Pancasila (Shalikhah, 2022). Pada dasarnya terdapat 6 dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila meliputi 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia; 2) bergotong royong; 3) mandiri; 4) berkebhinekaan global; 5) bernalar kritis; 6) kreatif (Hamzah et al., 2022). Namun, Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memilih 4 dimensi karakter yang dikembangkan yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Sekolah Menengah Kejuruan serta berakhlak mulia, bergotong royong, kreatif, dan bernalar kritis. Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa jumlah dimensi profil pelajar Pancasila yang dikembangkan dalam suatu proyek hendaknya tidak terlalu banyak, disarankan 2-4 dimensi agar tujuan pencapaian proyek profil jelas dan terarah (Satria et al., 2022). Pemilihan dimensi karakter pada Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa didasarkan pada slogan sekolah yaitu Kompeten Cerdas dan Santun. Kompeten sejalan dengan dimensi kreatif dan bergotong royong. Cerdas sejalan dengan dimensi bernalar kritis. Santun sejalan dengan dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia. Pertimbangan dalam pemilihan dimensi ini sesuai dengan teori, yang mana berdasarkan visi misi sekolah, kebutuhan peserta didik, kemampuan peserta didik, atau kebiasaan yang ingin ditanamkan pada peserta didik (Rachmawati et al., 2022). Adapun secara spesifik dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang dipilih Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen ditunjukkan pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Dimesi Karakter Profil Pelajar Pancasila

Dimensi yang dirumuskan	Elemen yang dicapai
Beriman, bertakwa kepada Tuhan YME dan berakhlak mulia	· Akhlak kepada alam · Akhlak kepada sesama manusia
Bergotong royong	· Membuat perencanaan bersama · Bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama
Kreatif	· Kreatif dalam menemukan ide/gagasan · Aksi nyata mengubah limbah menjadi emas · Kemampuan berinovasi
Bernalar kritis	· Kemampuan mengkomunikasikan pendapat · Kemampuan mengkritik · Kemampuan membuat solusi

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Paparan tabel 1 menunjukkan bahwa pemilihan dimensi karakter yang dikembangkan pada peserta didik terdiri dari 4 dimensi yang dispesifikkan dalam 10 elemen. Dimensi beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia meliputi elemen akhlak kepada alam dan akhlak kepada sesama manusia. Dimensi gotong royong meliputi elemen membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama. Dimensi kreatif meliputi elemen kreatif dalam menemukan ide/gagasan, aksi nyata mengubah limbah menjadi emas, serta kemampuan berinovasi. Dimensi bernalar kritis meliputi elemen kemampuan mengkomunikasikan pendapat, kemampuan mengkritik, dan membuat solusi.

Keempat, pemilihan tema P5 yang menjadi jembatan untuk menguatkan karakter peserta didik. Tema P5 menurut pedoman meliputi Gaya Hidup Berkelanjutan, Kearifan lokal, Bhinneka Tunggal Ika, Bangunlah Jiwa Raganya, Rekayasa dan Teknologi, Suara Demokrasi, Kewirausahaan dan khusus Sekolah Menengah Kejuruan terdapat tema Kebekerjaan. Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memilih Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dengan topik Lingkunganku dan judul Mengubah Limbah Menjadi Emas untuk P5 di semester ganjil. Tema Suara Demokrasi dan Kearifan Lokal untuk P5 di semester genap. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan dipilih karena Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memiliki permasalahan terkait kebersihan dan pengelolaan sampah. Pemilihan tema disesuaikan dengan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang hendak dicapai. Hal ini sejalan dengan teori bahwa pemilihan tema harus didasari pada dimensi yang ingin dikembangkan (Yanzi et al., 2022). Selain itu, penentuan tema juga dapat berangkat dari permasalahan yang terjadi di sekolah, agenda, tujuan sekolah ataupun keinginan peserta didik (Widyastuti, 2022). Tema Gaya Hidup Berkelanjutan diharapkan dapat membentuk kebiasaan dan karakter yang baik untuk peduli pada lingkungan. Tema Suara Demokrasi dipilih karena bertepatan dengan pemilihan ketua Badan Eksekutif Peserta didik. Kemudian Tema Kearifan Lokal dipilih karena untuk menyambut puncak ulang tahun sekolah.

Kelima, perencanaan alokasi jam pelajaran (JP) dan waktu untuk aksi P5. Alokasi jam pelajaran implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa disesuaikan berdasarkan tema. Tema Gaya Hidup Berkelanjutan setara dengan 96 JP. Tema Suara Demokrasi setara dengan 48 JP. Tema Kearifan Lokal setara dengan 144 JP. Total alokasi jam pelajaran untuk satu tahun yaitu 288 JP yang mana sesuai dengan total JP yang seharusnya untuk jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (Satria et al., 2022). Penentuan waktu untuk aksi P5

berdasarkan panduan dapat menggunakan blok harian, blok mingguan dan blok bulanan. Blok harian berarti memilih beberapa jam pelajaran dalam satu hari untuk digunakan kegiatan P5. Blok mingguan berarti memilih satu hari dalam seminggu secara penuh untuk digunakan kegiatan P5. Blok bulanan berarti memilih beberapa minggu dalam satu bulan untuk kegiatan P5 (Safitri et al., 2022). Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa memilih blok mingguan yaitu pada hari Jumat setara dengan 8 JP yang digunakan secara penuh untuk kegiatan P5. Perhitungan alokasi waktu tersebut disesuaikan dengan kondisi sekolah.

Keenam, perancangan alur kegiatan P5. Alur kegiatan merupakan tahapan yang harus dilakukan oleh fasilitator dan peserta didik dalam kegiatan pengelolaan P5. Alur kegiatan P5 dapat menggunakan berbagai model misalnya (1) pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut; (2) mengamati, mendefinisikan, menggagas, memilih, merefleksikan; (3) identifikasi masalah, stimulus, pelaksanaan serta evaluasi (Widyastuti, 2022). Alur tersebut dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan kesepakatan bersama tim. Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa menggunakan model alur (1) yang meliputi pengenalan, kontekstualisasi, aksi, refleksi dan tindak lanjut. Alur P5 Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa secara spesifik ditunjukkan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Alur Implementasi P5

Pengenalan	Kontekstualisasi	Aksi	Refleksi	Tindak lanjut
6 tahap	4 tahap	6 tahap	2 tahap	2 tahap
Provokasi: limbah dan masa depan bumi	Pengumpulan, Pengorganisasian dan Penyajian Data	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Eksplorasi program pengelolaan limbah yang ada	Refleksi (2 jp)	Tindak lanjut (2 jp)
Curah pendapat	<i>Crosscheck</i> : Limbah di sekolahku	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Peranku dan Solusiku	Asesmen Sumatif Evaluasi Solusi	Mari Beraksi: Mengelola Limbah di Sekolah
Pengenalan proses berpikir desain (<i>design thinking</i>)	Pengorganisasian Data Secara Mandiri	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Menentukan Karakteristik Aksi yang Baik		
Refleksi awal	Asesmen Formatif Presentasi: Limbah di Sekolahku	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Membuat Karya		
Kunjungan ke TPA/ Komunitas Peduli Sampah/Industri		Asesmen Formatif Simulasi/persiapan Pameran (poster/vidio/produk) Aksi Nyata Limbah menjadi Emas		
Diskusi Kritis Masalah Limbah		Pameran (poster/vidio/produk) Aksi Nyata Limbah menjadi Emas		

Sumber: Tim P5 SMK Cendika Bangsa Kepanjen, 2022

Berdasarkan tabel diatas, tahap pengenalan terdiri dari provokasi tentang limbah dan masa depan bumi, curah pendapat, materi *design thinking*, refleksi awal, kunjungan ke Tempat

Pembuangan Akhir dan diskusi kritis masalah limbah. Tahap kontekstualisasi meliputi pengumpulan dan pengorganisasian data mengenai hasil observasi kunjungan ke mitra, *crosscheck*, pengorganisasian data, asesmen formatif dan presentasi. Tahap aksi berupa produksi limbah menjadi emas, asesmen formatif dan pameran hasil karya. Refleksi berupa evaluasi solusi yang ditawarkan dan asesmen sumatif. Tahap tindak lanjut berupa aksi mengelola limbah di sekolah. Tahap-tahap tersebut merupakan hasil modifikasi secara lebih detail dari model alur P5 yang telah dipilih.

Ketujuh, perencanaan asesmen. Asesmen merupakan upaya untuk mengukur kompetensi yang dimiliki peserta didik ketika dan sesudah melakukan kegiatan P5 (Rachmawati et al., 2022). Asesmen yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa berupa formatif dan sumatif. Asesmen formatif dilakukan pada setiap kegiatan. Objek asesmen berupa perkembangan dimensi karakter peserta didik. Asesmen sumatif dilakukan pada akhir proyek. Objek asesmen meliputi dimensi karakter yang dicapai peserta didik berdasarkan indikator, dokumen penugasan dan produk akhir. Indikator yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa meliputi belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan dan sangat berkembang. Indikator belum berkembang apabila peserta didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan. Indikator mulai berkembang apabila peserta didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajeg. Indikator berkembang sesuai harapan apabila peserta didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajeg. Indikator sangat berkembang apabila peserta didik mengembangkan kemampuan melampaui harapan. Alat asesmen yang digunakan berupa rubrik. Indikator dan alat asesmen tersebut disesuaikan dengan keterpaduan, tujuan pencapaian karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik, dan kondisi peserta didik sebagai subyek utama P5 (Widyastuti, 2022).

Kedelapan, pembuatan modul P5. Pembuatan modul P5 Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dilakukan dengan memodifikasi modul yang tersedia. Modul dibuat oleh tim P5 pada setiap tema. Cara memodifikasi modul dilakukan sesuai dengan pedoman yang meliputi mengidentifikasi, memodifikasi dan menyelaraskan modul (Satria et al., 2022). Persiapan pembuatan modul dimulai dari memetakan kondisi serta kebutuhan peserta didik serta tahapan kesiapan sekolah. Adapun secara spesifik cover modul dapat dilihat pada gambar 1 berikut.

Gambar 1. Cover Modul P5

**Panduan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila
Bagi Guru SMK Cendika Bangsa Kepanjen**

“Limbah menjadi emas”

Tim Penyusun:
Hesty, Mila, Tiyo, Aucha, Umi, Elvina, Mamad, Kharis,
Poppy, Titis, Yuana, Erol

Tema: Gaya Hidup Berkelanjutan
Dimensi: Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Bernalar kritis
Alokasi Waktu: 64 jp (8 minggu)
Jumlah Tahapan: 20 tahap
Waktu Pelaksanaan Proyek: Setiap Jum'at, 8 jp

Tujuan dan Target Pencapaian Proyek

Proyek "Limbah Menjadi Emas" yang mengangkat tema "Gaya Hidup Berkelanjutan" merupakan kesempatan belajar murid untuk membentuk diri sesuai Profil Pelajar Pancasila. Bertujuan untuk membentuk siswa yang mempunyai kesadaran untuk menjalani gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan. Proyek dengan metode pembelajaran yang aktif dan berpusat pada murid ini diharapkan menjadi perangkat yang menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaian permasalahan limbah di sekitar mereka.

Melalui proyek ini, murid pada akhirnya diharapkan telah mengembangkan secara spesifik tiga dimensi Profil Pelajar Pancasila, yaitu Beriman, Bertakwa kepada Tuhan YME, dan Berakhlak Mulia, Bergotong-royong, Bernalar kritis.

Tahapan dalam proyek "Limbah menjadi emas"

Pengamatan	Kontekstualisasi	Aksi	Refleksi	Tindak Lanjut
6 (tahap)	4 (tahap)	6 (tahap)	2 (tahap)	2 (tahap)
Proses: limbah dan hasil observasi	Pengumpulan, Pengorganisasian, dan Penyajian Data	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Ekskure program pengamatan limbah yang ada	Rubrik (2 jpl)	Tidak lanjut (2 jpl)
Cara pendapat	Croscheck: Limbah tak-abahmu	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Rangka dan Solusiku	Asesmen Sumatif: Karikatur Sauri yang Ditawarkan	Mari Beraksi: Mengikuti Lomba di Sekolah
Pengamatan proses bertitik-titik dengan (daya)	Pengorganisasian Data secara Mandiri	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Memeriksa Ketersediaan Aksi yang Baik		
Refleksi awal	Asesmen Sumatif: Presentasi: Limbah di Sekolahmu	Aksi Nyata Limbah menjadi Emas: Berakhlak Kerja		
Kunjungan ke TPA Komunitas Pelajar Sempurna (KPS)		Asesmen Formatif: Simulasi/penyajian pameran (poster/infografis) Aksi Nyata Limbah menjadi Emas		
Ditulis kritis Masalah Limbah		Pameran (poster/infografis) Aksi Nyata Limbah menjadi Emas		

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, modul terdiri dari judul modul, nama sekolah, tim penyusun, tema P5, dimensi yang ingin dicapai, alokasi waktu, jumlah tahapan, waktu pelaksanaan, tujuan dan target pencapaian proyek, alur kegiatan P5, tahapan detail kegiatan P5, materi yang mendukung dan perencanaan asesmen. Hal ini sesuai dengan substansi yang harus ada pada modul P5 meliputi identitas, dimensi profil pelajar Pancasila yang ingin dicapai, target peserta didik, deskripsi singkat proyek, tujuan, alur kegiatan P5, materi yang mendukung serta asesmen (Rizal et al., 2022).

Pengelolaan merupakan proses aksi atau pelaksanaan P5. Pengelolaan dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah dibuat (Yanzi et al., 2022). Pada dasarnya, pengelolaan P5 terdiri dari 3 tahap dimulai dari mengawali kegiatan, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan menutup rangkaian kegiatan proyek. Pengelolaan P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa juga dimulai dengan mengawali kegiatan proyek, mengoptimalkan pelaksanaan proyek dan menutup rangkaian kegiatan proyek. Namun secara lebih detail, mengawali kegiatan proyek dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Mengoptimalkan pelaksanaan proyek dilakukan dengan aksi. Menutup rangkaian kegiatan proyek dilakukan dengan perayaan hasil belajar.

Pertama, mengawali kegiatan proyek. Mengawali kegiatan proyek di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dilakukan dengan pengenalan dan kontekstualisasi. Pengenalan dilakukan dengan melakukan provokasi dimana fasilitator berusaha membangkitkan empati peserta didik tentang kondisi limbah dan masa depan bumi dengan menyajikan permasalahan yang autentik dan kontekstual. Hal ini sesuai dengan panduan P5 bahwa strategi untuk mengawali kegiatan proyek dapat dilakukan dengan memberikan pertanyaan pemantik dan memberikan permasalahan otentik. Pada tahap mengawali kegiatan, fasilitator memegang peran yang penting untuk membangkitkan semangat peserta didik (Juraidah & Hartoyo, 2022). Tahap selanjutnya peserta didik melakukan curah pendapat tentang apa yang membuat mereka berempati ketika melihat lingkungan sekitar. Kegiatan ini untuk mengembangkan dimensi karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia elemen akhlak kepada alam dan sesama manusia. Pertemuan selanjutnya peserta didik dikenalkan pada materi *design thinking* atau proses berpikir. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan dimensi karakter berpikir kritis utamanya elemen mengkritisi.

Mengawali kegiatan proyek juga dilakukan dengan belajar dari mitra. Mitra tempat belajar peserta didik Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa adalah Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Talangagung Kecamatan Kepanjen. Keterlibatan mitra dibina melalui diskusi intensif oleh pihak sekolah dan fasilitator, serta mengirimkan surat resmi. Adapun kunjungan ke TPA Tulungagung dapat dilihat pada gambar 2 berikut.

Gambar 2. Kunjungan ke TPA Talangagung



Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar, peserta didik melaksanakan pembelajaran bersama mitra dengan menggali informasi, mencatat materi dan berdiskusi kritis. Adapun pos yang dikunjungi berupa pos penimbangan dan poster, bank sampah, pemanfaatan sampah menjadi kompos, pemanfaatan sampah menjadi gas dan generator, pemanfaatan sampah menjadi tenaga pemanas air, pos daur ulang, dan pos pembuangan. Melibatkan mitra dalam kegiatan proyek bertujuan untuk mendorong peserta didik menggali hal baru dan menguatkan karakter berpikir kritis pada peserta didik utamanya elemen kemampuan mengkomunikasikan pendapat (Satria et al., 2022).

Tahap kontekstualisasi dilakukan dengan pengamatan terhadap lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa. Peserta didik dibentuk secara berkelompok untuk melakukan pengamatan pada spot yang berbeda meliputi area ruang kelas, laboratorium, depan ruang guru, UKS, kantin, parkir, mushola, aula, dan ruang organisasi peserta didik. Adapun kegiatan kontekstualisasi dapat dilihat dari gambar 3 berikut.

Gambar 3. Kegiatan kontekstualisasi di lingkungan sekolah



Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar, peserta didik melakukan pendataan terhadap jenis dan jumlah sampah, kekurangan dan permasalahan yang ada pada area tersebut dan melakukan penyajian data. Hal ini bertujuan agar peserta didik belajar, mengamati dan memikirkan solusi permasalahan di lingkungan sekitar (Hamzah et al., 2022). Kegiatan kontekstualisasi untuk menguatkan dimensi karakter berpikir kritis dan kreatif pada peserta didik (Satria et al., 2022).

Kedua, mengoptimalkan pelaksanaan P5. Pelaksanaan P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dilakukan dengan aksi. Aksi P5 dibagi menjadi 4 kegiatan. 1) Eksplorasi program dengan mengaitkan pembelajaran yang didapat dari mitra dengan keadaan sekolah yang telah diamati. 2) Peran dan Solusiku dengan menggali ide dan melakukan *problem solving*. Peserta didik dan fasilitator melakukan diskusi untuk menggali ide-ide untuk mengatasi permasalahan limbah/sampah di sekolah. Kegiatan-kegiatan tersebut sebagai upaya untuk membentuk dimensi karakter kreatif (Satria et al., 2022). 3) Menentukan karakteristik aksi yang baik dengan menentukan proyek yang akan dibuat. Pada tahap ini peserta didik dan fasilitator melakukan kesepakatan terhadap proyek yang akan dilaksanakan untuk pengolahan limbah/sampah. 4) Membuat proyek atau karya. Kegiatan proyek dilakukan bersama-sama, tetapi setiap peserta didik diberi tanggung jawab atas tugas pada proyeknya masing-masing. Strategi tersebut dilakukan untuk mengoptimalkan keterlibatan pada masing-masing peserta didik sebab penting untuk mendorong keterlibatan peserta didik serta menyediakan ruang bagi peserta didik untuk belajar, berkreasi dan berkembang (Asiati & Hasanah, 2022). Pembuatan

proyek bersama-sama bertujuan mengembangkan dimensi karakter bergotong royong pada peserta didik (Mery, et al., 2022). Aksi P5 dapat dilihat pada gambar 4 berikut.

Gambar 4. Aksi P5



Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar, proyek aksi P5 yang dilakukan setiap kelompok berbeda-beda sesuai ide yang dimiliki. Proyek yang dibuat antara lain 1) Poster ajakan untuk *LISA* (Lihat Sampah Ambil); 2) Kerajinan dari daur ulang sampah seperti bunga dari bungkus plastik, tempat sampah dari tutup botol, lukisan dan ornamen dari rantai sepeda motor, eksperimen kompos dan gas metan, pakaian dari kain perca, plastik dan koran; 3) *Ecobrick* yang disusun membentuk tulisan CB (Cendika Bangsa). Melalui aksi, dapat membentuk dan menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila yaitu kreatif, berpikir kritis dan bergotong royong. Selain itu, juga untuk membentuk karakter beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia melalui pembiasaan-pembiasaan seperti *LISA*, membuang sampah pada tempatnya, dan kasih sayang terhadap teman. Hal ini sesuai dengan hakikat P5 yang tidak hanya berfokus pada produk yang dibuat tetapi peningkatan dan penguatan karakter secara berkelanjutan (Satria et al., 2022). Adapun salah satu produk hasil P5 dapat dilihat pada gambar 5 berikut.

Gambar 5. Produk P5



Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Ketiga, menutup rangkaian kegiatan proyek dengan perayaan hasil belajar. Pada dasarnya, perayaan hasil belajar dapat dilakukan dalam bentuk pameran, presentasi, aksi nyata serta kampanye. Perayaan hasil belajar proyek disesuaikan dengan kondisi dan fasilitas sekolah sehingga dapat berlangsung secara meriah maupun sederhana (Satria et al., 2022). Perayaan

hasil belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa Kepanjen dapat dilihat pada gambar 6 berikut.

Gambar 6. Perayaan hasil belajar P5



Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, perayaan hasil belajar pada Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dilakukan dengan kegiatan pameran. Kegiatan pameran bertajuk *ExCBtion Fest* yang terdiri dari pameran karya, tari P5, senam P5, orasi limbah, lomba *fashion show* pakaian daur ulang serta aksi bersih-bersih dan *LISA*. Pameran karya sebagai salah satu wujud apresiasi terhadap proyek yang telah dikelola oleh peserta didik. Kegiatan perayaan hasil belajar terdiri dari persiapan dan pelaksanaan. Melalui kegiatan persiapan dan pelaksanaan hasil belajar dapat menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik terutama gotong royong, kreatif serta bernalar kritis.

Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil merupakan kegiatan mengubah skor menjadi nilai yang dimiliki peserta didik sesudah melakukan kegiatan P5. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari tiga tahap yaitu mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek (Satria et al., 2022). Berdasarkan panduan P5, koleksi kegiatan P5 dapat berbentuk jurnal dan portofolio. Sedangkan koleksi kegiatan P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa lebih variatif meliputi video, foto dan jurnal harian sederhana dan portofolio.

Mengolah hasil asesmen dilakukan ketika proyek P5 selesai dilaksanakan. Mengolah hasil asesmen dilakukan secara menyeluruh dengan berbagai strategi dan berbagai instrumen. Pengolahan hasil asesmen di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dilakukan secara menyeluruh dengan menggabungkan nilai asesmen formatif dan sumatif. Asesmen formatif diambil pada kegiatan di setiap pertemuan dengan melihat perkembangan dimensi karakter yang dimiliki peserta didik. Sedangkan asesmen sumatif diambil pada akhir proyek dengan mengukur peningkatan karakter pada peserta didik berdasarkan dimensi dan elemen.

Instrumen asesmen yang digunakan Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa berupa rubrik yang memuat dimensi 1) Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa meliputi akhlak kepada alam dan akhlak kepada sesama manusia; 2) Bergotong royong meliputi membuat perencanaan bersama dan bertanggung jawab terhadap pekerjaan proyek bersama; 3)

Kreatif meliputi kreatif dalam mengemukakan ide/gagasan, aksi nyata mengubah limbah menjadi emas, kemampuan berinovasi; 4) Bernalar kritis meliputi kemampuan mengkomunikasikan pendapat, kemampuan mengkritik, dan kemampuan membuat solusi. Rubrik diisi dengan nilai range 1-4 pada setiap elemen. Penilaian setiap elemen kemudian di total menjadi nilai akhir dan dan diambil rata-ratanya. Hasil rata-rata kemudian disesuaikan dengan indikator yang meliputi 1 setara dengan belum berkembang, 2 setara dengan mulai berkembang, 3 setara dengan berkembang sesuai harapan dan 4 setara dengan sangat berkembang. Hal ini sesuai dengan panduan bahwa pengolahan asesmen dapat dilakukan dengan menuliskan pencapaian peserta didik menggunakan angka sesuai dengan indikator (Satria et al., 2022). Hasil asesmen dilaporkan dalam bentuk rapor P5.

Penyusunan rapor P5 dilakukan dengan menentukan format rapor. Format rapor dapat tergantung pada kebijakan sekolah dengan catatan harus bersifat informatif tentang perkembangan peserta didik serta tidak merepotkan pendidik dalam mengerjakannya (Satria et al., 2022). Adapun format rapor P5 Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa dapat dilihat pada gambar 7 berikut.

Gambar 7. Format rapor P5 Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa

**LAPORAN PENCAPAIAN KOMPETENSI PESERTA DIDIK
 PROJEK PENGUATAN PROFIL PELAJAR PANCASILA**

Nama Peserta Didik :
 Nomor Induk :
 Kelas / Fase : X AP/HP / E
 Tahun Ajaran : 2022 / 2023
 Tema : Gaya Hidup Berkelanjutan

Profil 1 | Mengubah Limbah Menjadi Emas
 Proyek Profil ini adalah proyek profil pertama di kelas 10 yang diharapkan membangun empat dimensi Profil Pelajar Pancasila yakni beriman dan bertakwa terhadap Tuhan YME dan berakhlak mulia, gotong royong, kreatif dan bernalar kritis. Proyek ini bertujuan membentuk siswa memiliki kesadaran menjalani gaya hidup ramah lingkungan dan berkelanjutan. Proyek dengan metode pembelajaran berpusat pada peserta didik ini diharapkan menawarkan titik temu kolaborasi dan mengidentifikasi pihak terkait untuk penyelesaian masalah limbah di sekitar mereka. Diawali dengan peserta didik mengeksplorasi pengetahuan mereka tentang limbah dan pengaruhnya pada alam dan masyarakat kemudian dilanjutkan dengan peserta didik mengidentifikasi permasalahan di sekitar sekolah, mempresentasikan dan menawarkan solusi untuk kemudian dikomunikasikan pada pihak terkait. Dari hasil tersebut peserta didik melakukan aksi nyata di lingkungan sekitar serta membuat produk kreatif mengubah limbah menjadi produk yang berdaya guna di masyarakat

Legenda:
 Dalam Berkembang: Peserta Didik masih membutuhkan bimbingan dalam mengembangkan kemampuan
 Mulai Berkembang: Peserta Didik mulai mengembangkan kemampuan namun masih belum ajek
 Berkembang Sesuai Harapan: Peserta Didik telah mengembangkan kemampuan hingga berada dalam tahap ajek
 Sangat Berkembang: Peserta Didik mengembangkan kemampuan melampaui harapan

No	PROJEK	Beriman dan Bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia	Bernalar Kritis	Kreatif	Kebhinekaan Global	Bergotong royong	Mandiri
1	Mengubah limbah menjadi emas	BB	BB	BB	BB	BB	

Profil 1 Mengubah limbah menjadi Emas	BB	MB	BSH	SB
Beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlak mulia - terhadap alam dan sesama			✓	
Bernalar kritis - Mampu mengkomunikasikan pendapat dan membuat solusi			✓	
Kreatif - Mampu mengemukakan ide kreatif dalam menghasilkan karya dan tindakan			✓	
Gotong royong - Mampu membuat perencanaan dan peduli terhadap pekerjaan proyek bersama			✓	

Mengetahui:
 Orang Tua / Wali,
 Kapanjen, 24 Desember 2022
 Wali Kelas,

Sumber: Diolah dari Hasil Penelitian

Berdasarkan gambar diatas, rapor pencapaian kompetensi peserta didik P5 terdiri dari satu halaman yang memuat identitas peserta didik, deskripsi tentang P5, tema, topik dan judul yang diangkat, deskripsi tujuan, indikator pencapaian, hasil pencapaian dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila serta uraian hasil pencapaian dimensi dan elemen secara lebih rinci, dan tanda tangan fasilitator serta orang tua peserta didik. Hasil pencapaian dimensi karakter pada peserta didik disajikan dalam bentuk skala belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan sangat berkembang.

Evaluasi P5 merupakan kegiatan mengidentifikasi kekurangan selama pembelajaran, melihat perkembangan kemampuan peserta didik, menemukan solusi untuk perbaikan serta persiapan untuk pembelajaran P5 selanjutnya. Evaluasi dilakukan oleh peserta didik, fasilitator, koordinator dan sekolah. Evaluasi dapat dilakukan dengan berbagai metode seperti 1) refleksi awal, tengah, akhir; 2) refleksi dan diskusi dua arah; 3) refleksi melalui pengamatan dan pengalaman; 4) refleksi menggunakan rubrik (Satria et al., 2022). Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa menggunakan metode evaluasi berupa refleksi awal, berkala, akhir. Refleksi awal dilakukan setelah pelaksanaan P5 di awal pertemuan. Refleksi berkala dilakukan setiap selesai pembelajaran P5. Refleksi akhir dilakukan setelah rangkaian implementasi P5 selesai. Evaluasi dilakukan secara menyeluruh, berfokus kepada proses dan menemukan solusi terbaik untuk perbaikan pada proyek selanjutnya.

Tindak lanjut merupakan kegiatan berkelanjutan setelah tema proyek selesai diimplementasikan. Tindak lanjut dapat dilakukan dengan menjalin kerjasama secara berkelanjutan dengan mitra, mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi dan praktik baik, mengintegrasikan proyek profil yang ada, mengajak lingkungan satuan pendidikan memikirkan dampak dan manfaat proyek (Satria et al., 2022). Mengacu pada berbagai bentuk upaya tindak lanjut, Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa menggunakan upaya mengajak lingkungan sekolah meneruskan aksi dan praktik baik yang dilakukan dengan program Mari Beraksi. Kebiasaan yang terbentuk dan dimensi karakter yang dikembangkan akan terus dipertahankan dan ditingkatkan. Produk *ecobrick* yang dibuat akan dilanjutkan pada sebuah kebiasaan. Poster hasil proyek akan ditempelkan sebagai massif. Poster sebagai bentuk dari kampanye (Roihanah et al., 2022).

P5 bukan hanya pembelajaran berbasis proyek yang memiliki luaran berupa produk. Misi utama P5 yaitu untuk menguatkan karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik melalui kegiatan proyek. Dimensi yang telah dipilih untuk diwujudkan harus terlihat pada diri peserta didik meskipun tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan tujuan bahwa melalui proyek peserta didik mampu menampilkan profil yang diharapkan (Jufri, 2022). Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa menghasilkan dampak yang seharusnya yaitu penguatan dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dimensi beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa terlihat dari kepedulian peserta didik terhadap lingkungan, teman dan guru. Elemen akhlak kepada alam diwujudkan dengan menjaga kebersihan. Elemen akhlak kepada sesama manusia terbentuk melalui sapa, senyum salam serta saling menghargai baik kepada guru maupun teman. Bergotong royong terlihat dari kebersamaan peserta didik untuk melaksanakan P5 bersama. Bernalar kritis terlihat ketika peserta didik observasi, mengidentifikasi permasalahan dan membuat pemecahan. Kreatif terlihat dari keberagaman peserta didik dalam melaksanakan P5 (mendaur ulang sampah). Dampak lainnya terbentuk kebiasaan untuk *LISA* (Lihat Sampah Ambil), kesadaran buang sampah pada tempatnya, membentuk keakraban antara guru dan peserta didik tanpa melihat latar belakang mata pelajaran yang diampu guru.

Selain itu juga terbentuk solidaritas antar sesama teman dan dapat memahami lingkungan sekitar.

Simpulan

P5 wajib diimplementasikan sebagai bagian dari upaya menguatkan karakter peserta didik. Implementasi P5 di Sekolah Menengah Kejuruan Cendika Bangsa sebagai upaya menguatkan karakter peserta didik meliputi desain, pengelolaan, pengolahan asesmen dan pelaporan hasil, serta evaluasi dan tindak lanjut. Desain P5 terdiri dari pembentukan tim yang terdiri dari koordinator dan fasilitator, mengidentifikasi kesiapan sekolah yang mana pada tahap berkembang, menentukan dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila yang ingin dikembangkan, menentukan tema yaitu Gaya Hidup Berkelanjutan, merencanakan waktu dengan blok mingguan, merencanakan alur, merencanakan asesmen dan membuat modul. Pengelolaan P5 dilakukan dengan mengawasi menggunakan strategi provokasi dan kontekstualisasi, mengoptimalkan dengan aksi P5 dan menutup kegiatan P5 dengan perayaan hasil belajar berupa pameran yang bertajuk *ExCBtion Fest*. Masing-masing tahapan dalam pengelolaan dilakukan lebih detail. Melalui aksi P5 dapat memunculkan dimensi-dimensi karakter Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Pengolahan asesmen dan pelaporan hasil P5 terdiri dari mengoleksi, mengolah hasil asesmen dan penyusunan rapor proyek. Evaluasi dan tindak lanjut P5 berupa penguatan karakter Profil Pelajar Pancasila sesuai dengan dimensi yang dipilih yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, bergotong royong, mandiri, berkebhinekaan global, bernalar kritis dan kreatif serta melanjutkan kebiasaan atau aksi yang baik dengan program Mari Beraksi.

Referensi

- Asiati, S., & Hasanah, U. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Penggerak. *Jurnal Lingkar Mutu Pendidikan*, 19(2), Article 2. <https://doi.org/10.54124/jlmp.v19i2.78>
- Atmaka, P. (2022, August 1). *Apa Saja Perbedaan IKM Mandiri Belajar, Mandiri Berubah Dan Mandiri Berbagi*. <https://pendidikan.infoasn.id/apa-saja-perbedaan-ikm-mandiri-belajar-mandiri-berubah-dan-mandiri-berbagi/>
- Barlian, U. C., Solekah, S., & Rahayu, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 1(12), Article 12.
- Direktorat SMK. (2018). *Data Pokok SMK*. https://datapokok.ditpsmk.net/dashboard/sekolah?kode_prov=050000&kode_kab=051800&kode_kec=051816
- Hamzah, M. R., Mujiwati, Y., & Khamdi, I. M. (2022). *Proyek Profil Pelajar Pancasila sebagai Penguatan Pendidikan Karakter pada Peserta Didik | Jurnal Jendela Pendidikan*. <https://ejournal.jendelaedukasi.id/index.php/JJP/article/view/309>
- Hasanah, U. (2022). *Mengenal Kurikulum Merdeka – BPMP Provinsi DKI Jakarta*. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>
- ‘Inayah, N. N. (2021). Integrasi Dimensi Profil Pelajar Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Menghadapi Era 4.0 di SMK Negeri Tambakboyo. *Journal of Education and Learning Sciences*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.56404/jels.vii.7>
- Inayati, U. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Abad-21 di SD/MI. *ICIE: International Conference on Islamic Education*, 2(0), Article 0.

- Irawati, D., Iqbal, A. M., Hasanah, A., & Arifin, B. S. (2022). Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Mewujudkan Karakter Bangsa. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3622>
- Ismail, S., Suhana, S., & Zakiah, Q. Y. (2020). Analisis Kebijakan Penguatan Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Pelajar Pancasila di Sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 76–84. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v2i1.388>
- Jufri, M. (2022). *Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5)*. Eureka Media Aksara. <https://repository.penerbiteureka.com/id/publications/557930/>
- Juraidah, J., & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar dan Kemampuan Berpikir Kritis Peserta didik Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), Article 2.
- Kahfi, A. (2022). Implementasi Profil Pelajar Pancasila dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta didik di Sekolah. *Dirasah : Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam*, 5(2), Article 2. <https://doi.org/10.51476/dirasah.v5i2.402>
- Kemdikbud Ristek. (2022). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. <https://kurikulum.gtk.kemdikbud.go.id/>
- Mendikbud Ristek. (2022). *Luncurkan Kurikulum Merdeka, Mendikbudristek: Ini Lebih Fleksibel!* ditpsd.kemdikbud.go.id. <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/artikel/detail/luncurkan-kurikulum-merdeka-mendikbudristek-ini-lebih-fleksibel>
- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi Peserta Didik dalam Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840–7849. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3617>
- Nisa', Z. (2022). *Implementasi keterampilan pembelajaran abad 21 berorientasi kurikulum merdeka pada pembelajaran proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMP Al Falah Deltasari Sidoarjo* [Undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya]. <http://digilib.uinsby.ac.id/54796/>
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi No. 56 Tahun 2022. (2022). *Permendikbud 56 2022 Pedoman Penerapan Kurikulum Merdeka*. <https://buku.yunandracenter.com/produk/kepmendikbudristek-no-56-tahun-2022-pedoman-penerapan-kurikulum-dalam-rangka-pemulihan-pembelajaran-kurikulum-merdeka/>
- Rachmawati, N., Marini, A., Nafiah, M., & Nurasiah, I. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Impelementasi Kurikulum Prototipe di Sekolah Penggerak Jenjang Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2714>
- Ritonga, M. (2018). Politik dan Dinamika Kebijakan Perubahan Kurikulum Pendidikan di Indonesia Hingga Masa Reformasi. *Bina Gogik: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), Article 2. <https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/pgsd/article/view/212>
- Rizal, M., Iqbal, M., & Rahima, R. (2022). Pelatihan Merancang Modul Proyek Profil Pelajar Pancasila Bagi Guru Sdn 6 Peusangan Selatan Melalui In House Training Sekolah Penggerak. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i3.6878>
- Roihanah, S., Salsabilla, S., Saiful, M. M., Firmandani, T. G., Ratna, Y., Listiawati, S. I., & Husamah, H. (2022). Proyek “Merawat daur biogeokimia bumi” sebagai penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 3(3), Article 3. <https://doi.org/10.22219/jppg.v3i3.24009>

- Safitri, A., Wulandari, D., & Herlambang, Y. T. (2022). Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila: Sebuah Orientasi Baru Pendidikan dalam Meningkatkan Karakter Peserta didik Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(4), Article 4. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3274>
- Satria, R., Adiprima, P., Wulan, K. S., & Harjatanaya, T. Y. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*.
- Shalikhah, P. A. A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 15(2), Article 2.
- SMK Cendika Bangsa. (2015). *SMK Cendika Bangsa Kepanjen—SMK Cendika Bangsa*. <https://cendikabangsa.sch.id/>
- Widyastuti, A. (2022). Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka PAUD. *REFEREN*, 1(2), 189–203. <https://doi.org/10.22236/referen.vii2.10504>
- Wulandari, T. (2022). *Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka SD, SMP, SMA & SMK*. <https://www.detik.com/edu/sekolah/d-6230883/perbedaan-kurikulum-2013-dan-kurikulum-merdeka-sd-smp-sma--smk>
- Yanzi, H., Faisal, E. E., Mentari, A., Rohman, R., & seftriyana, E. (2022). Analysis of the Implementation of the Pancasila Student Profile Strengthening Project (P5) in Junior High School Category of the Independent Changed Bandar Lampung City. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), Article 3.